

PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SE-GUGUS 4 KECAMATAN LOANO

THE EFFECT OF SELF-CONCEPT TO INDEPENDENT LEARNING OF 5th GRADE STUDENTS

Oleh: Irawan Sakti, PGSD/PSD, UNY, angskty@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Gugus 4 Kecamatan Loano, Purworejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex postfacto*. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD se-gugus 4 Kecamatan Loano yang berjumlah 131 peserta didik. Sampel terdiri dari 99 peserta didik yang ditentukan dengan teknik *proportional random sampling* menggunakan rumus *Slovin*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi untuk mengumpulkan data konsep diri dan kemandirian siswa. Validitas instrumen dilakukan validitas isi dan menghitung dengan daya diskriminasi aitem. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh konsep diri sebesar 41,1%.

Kata kunci: *konsep diri, kemandirian belajar siswa.*

Abstract

This research aims to know the effect of self-concept to independent learning of Elementary school fifth grade students in Gugus 4 Kecamatan Loano, Purworejo. The kind of this research was quantitative and the method was ex postfacto. The population were 131 students. The sampling was using Slovin's proportional random sampling to get 99 students as sample. Data collecting technique in this study was psychology scale to get data about self-concept and independent learning. Validity test of the instrument in this study used content validation with item reduction. Reliability test of the instrument used alpha cronbach's method. Pre-condition test of this study used normality testing, heteroscedasticity, and autocorrelation. Data hypothesis test used regression method. The result of this research shows that independent learning is effected positive and significant by self-concept with 41,1%.

Keywords: self-concept, students independent learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang terjadi dalam kehidupan manusia dan mengakibatkan perubahan pada individu. Perubahan tersebut akibat dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sejak lahir sampai meninggal. Seperti yang dijelaskan Syaiful Sagala (2010: 1) bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Tatang M. Amirin (2011: 2) mengatakan bahwa pendidikan merupakan penyampaian pengetahuan, nilai, dan kecakapan oleh pendidik kepada peserta didik. Dengan demikian, dalam proses pendidikan tidak hanya pengetahuan atau kecakapan saja yang diajarkan melainkan nilai-nilai karakter. Pendidikan mengenai nilai-nilai tersebut yang dinamakan pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter disekolah sangat penting mengingat pada saat ini banyak

permasalahan mulai dari tawuran antar pelajar, kegiatan mencontek, kasus bullying, kekerasan di sekolah dan masih banyak lagi. Selain itu menurut Thomas Lickona (2012, 32), sekolah berpera sebagai tempat pendidikan moral menjadi penting karena banyak siswa yang mendapatkan sedikit moral dari orang tua mereka dan ketika makna nilai yang berpengaruh yang didapatkan dari tempat ibadah perlahan tidak berarti dan menghilang dari kehidupan mereka. Oleh karena itu, di sekolah perlu diadakan pendidikan karakter untuk memberikan pendidikan moral pada siswa.

Pendidikan karakter mempunyai 18 nilai karakter, salah satunya adalah kemandirian. Kemandirian yang dimaksud adalah tidak menggantungkan diri kepada orang lain dan berusaha dengan kemampuannya sendiri. Kemandirian seperti ini diperlukan dalam kegiatan belajar. Kemandirian tersebut yang dinamakan kemandirian belajar.

Kemandirian belajar menurut Rusman (2011: 359), diberikan kepada siswa agar siswa mempunyai tanggung jawab dan mendisiplinkan dirinya serta mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Oleh karena itu, siswa yang mempunyai kemandirian belajar akan mempunyai kemauan untuk belajar serta

bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Guyangan dan SD Negeri Tepansari yang dilakukan pada bulan Januari 2016 ditemukan beberapa permasalahan mengenai kegiatan belajar siswa yaitu belum terlihatnya kemandirian belajar siswa saat pembelajaran, belum terlihatnya keberanian siswa mengemukakan pendapat saat pembelajaran, perilaku *bullying* di sekolah.

Belum terlihatnya kemandirian belajar siswa ditunjukkan dengan hasil obeservasi bahwa saat guru tidak berada di kelas, sebagian siswa laki-laki ramai dan bahkan ada siswa yang kejar-kejaran sampai keluar kelas. Padahal siswa sudah diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan LKS. Pada saat pembelajaran juga terlihat sebagian kecil siswa yang terlihat bercanda dengan teman dan ada yang menjahili temannya saat pembelajaran. Serta, siswa saat kesulitan mengerjakan soal di buku latihan, siswa hanya mencari materi di buku itu saja dan tidak mencari sumber belajar lainnya. Siswa juga tidak belajar saat guru berhalangan hadir dikelas. Sebagian besar lebih asik bermain atau berbincang-bincang dengan temannya. Hasil tanya jawab dengan

siswa kelas V, didapat bahwa sebagian besar siswa hanya pada saat tertentu saja belajar. Siswa belajar jika ada PR dan mau ulangan saja, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa masih belum mengetahui apa yang ingin dia capai dalam belajar.

Belum terlihatnya keberanian siswa mengemukakan pendapat dalam pembelajaran ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan guru kelas V, sebagian besar siswa yang tidak berani menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Siswa justru diam jika disuruh menyampaikan pendapatnya. Siswa juga masih malu jika disuruh maju kedepan kelas mengerjakan soal dipapan tulis.

Perilaku *bullying* di sekolah ditunjukkan dengan hasil observasi terlihat ada 2 siswa SD N Guyangan dan 1 siswa SD N Tepansari yang mengejek siswa lain yang salah dalam menjawab soal dipapan tulis. Sedangkan jika siswa tersebut disuruh mengerjakan tidak berani.

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. Mengingat luasnya permasalahan tersebut, peneliti membatasi permasalahan pada belum terlihatnya kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Gugus 4 Kecamatan Loano.

Kemandirian belajar yang rendah akan menyebabkan prestasi belajarnya rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah konsep diri. Seperti yang dikemukakan Muhammad Nur Syam dalam Teguh Widodo (2012: 12-13), bahwa kemandirian dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu dari faktor internal tersebut adalah konsep diri. Konsep diri membentuk harapan seseorang mengenai apa yang akan dilakukan. Seperti yang dikatakan Callhoun dan Acolela (1995: 66), pengharapan mengenai diri, menentukan bagaimana kita akan bertindak dalam hidup. Apabila kita berfikir bahwa kita bisa, maka kita akan cenderung berhasil, namun apabila kita berfikir bahwa mungkin gagal, maka kita telah menyiapkan diri kita untuk gagal.

Siswa yang mempunyai konsep diri positif akan mempunyai harapan untuk dirinya dan benar-benar merancang tujuan-tujuannya (Callhoun dan Acolela (1995: 74). Dengan demikian, siswa akan berusaha mencapai harapan tersebut dengan belajar dengan rajin dan tidak menunggu orang lain untuk menyuruhnya belajar. Dengan demikian, konsep diri yang positif

penting dimiliki siswa agar siswa mempunyai kemandirian belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa konsep diri mempengaruhi kemandirian belajar. Namun belum diketahui tingkat konsep diri siswa dan pengaruhnya terhadap kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD se-Gugus 4 Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian non eksperimen atau *ex postfacto* yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Se-Gugus V Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo khususnya kelas V. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 131. Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 4 Kecamatan Loano. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin. Hasil

perhitungan sampel dari jumlah populasi 131 dengan error sampling 5% diperoleh hasil perhitungan sampel adalah 99. Kemudian, tiap SD dicari jumlah sampelnya dengan cara pengambilan sampel teknik *proportional random sampling*

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Skala psikologi digunakan untuk memperoleh data dari konsep diri dan kemandirian belajar.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala untuk konsep diri dan kemandirian belajar. Peneliti menggunakan pendapatnya Fitts dalam Hendriati Agustiani (2009:139-142) untuk dijadikan indikator penelitian. Sehingga diperoleh indikator konsep diri yaitu diri identitas, diri perilaku, diri penilaian, diri fisik, diri moral, diri pribadi, diri keluarga dan diri sosial. Sedangkan angket kemandirian belajar, peneliti membuat instrumen berdasarkan pendapat Rusman (2011: 366) mengenai ciri-ciri kemandirian belajar. Sehingga indikator tersebut yaitu sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya, sudah dapat memilih sumber belajarnya sendiri dan mengetahui dimana dia

harus mencari sumber belajar tersebut, dan sudah dapat menilai tingkat kemampuannya yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial yang menggunakan uji analisis prasyarat yaitu uji normalitas, uji linearitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam penelitian normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan SPSS v16 dengan taraf signifikansi 5%. Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig.* > 0,05. Variabel konsep diri memiliki *Asymp. Sig.* 0,655 dan variabel kemandirian belajar mempunyai *Asymp. Sig.* 0,878, sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data dari kedua variabel dalam penelitian ini normal karena nilai

Asymp. Sig. dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

b. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas didapatkan nilai korelasi variabel konsep diri dengan Unstandardized Residual memiliki signifikansi 0,257. Nilai tersebut lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.804. Nilai DU dan DL dicari pada tabel Durbin-Watson (DW) yaitu $DU = 1.694$ dan $DL = 1.652$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $DU < DW < 4-DU$ ($1.694 < 1.804 < 2.306$), maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 8,230. Nilai t_{tabel} dicari menggunakan T tabel statistik dengan taraf signifikansi 5%, sehingga didapat t_{tabel} sebesar 1,660. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat

dikatakan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Nilai t_{hitung} tersebut bernilai positif berarti pengaruhnya positif, sehingga dapat dikatakan bahwa jika konsep dirinya semakin tinggi maka kemandirian belajarnya akan tinggi. Berdasarkan tabel 16, diketahui juga nilai koefisien determinasi sebesar 0,411, yang artinya persentase sumbangan konsep diri terhadap kemandirian sebesar 41,1%.

Dari hasil koefisien korelasi sebesar 0,641, kemudian diinterpretasikan dengan tabel pedoman koefisien korelasi seperti pada tabel 18 berikut.

Tabel 1. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkatan hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 18, maka nilai koefisien korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kuat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa maka

kemandirian belajar siswa akan tinggi juga, sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri rendah maka akan semakin rendah kemandirian belajarnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} sebesar 8,230 dan nilai koefisien sebesar 0,641.

Temuan penelitian bahwa konsep diri mempunyai pengaruh terhadap kemandirian belajar tersebut sesuai dengan pendapat Elizabeth B. Hurlock (1997: 235) bahwa keberhasilan seseorang untuk mandiri adalah harus memiliki konsep diri yang stabil karena dapat membantu seseorang memandang dirinya dengan cara yang lebih konsisten dan akhirnya dapat meningkatkan kemandirian dan memperkecil rasa ketidakmampuan. Slovia Lintina (2015: 34), mengatakan bahwa siswa dengan konsep diri positif akan melakukan hal-hal yang positif yang dapat membuat siswa menjadi lebih mandiri. Sedangkan siswa dengan konsep diri negatif tidak dapat mengatur diri sendiri dan tergantung pada orang lain. Hal itu menyebabkan, siswa tersebut tidak mandiri. Senada dengan hal tersebut. Supriyanti Dwi (2012: 37), berpendapat bahwa siswa yang mempunyai konsep diri dibidang akademik akan mampu, tertarik dan melakukan hal-hal positif dalam proses belajarnya. Sikap

positif tersebut membuat siswa bertanggung jawab atas dasar keinginannya sendiri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban belajar, sehingga memberikan inisiatif siswa untuk belajar secara mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD se-gugus 4 Kecamatan Loano, Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Dengan kata lain semakin tinggi konsep diri siswa, maka akan semakin tinggi kemandirian belajarnya. Hasil penelitian ini memberikan gambaran pada guru bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Dengan demikian, guru hendaknya dapat membentuk kemandirian belajar siswa dengan cara meningkatkan konsep diri siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa kelas v SD se-gugus 4 Kecamatan Loano. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi konsep diri maka kemandirian belajarnya

semakin tinggi pula. Hal ini terbukti dari skor pencapaian konsep diri siswa yang berada dalam kategori sedang, maka hal tersebut diikuti pula dengan skor pencapaian kemandirian belajar siswa yang juga berada dalam kategori sedang. Besar korelasinya adalah 0,641 dan termasuk dalam kategori kuat.

Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk mengajak siswa belajar diperpustakaan dan menggunakan sumber-sumber belajar yang ada. Selain itu, guru membiasakan anak untuk mengerjakan soal dipapan tulis, mengkomunikasikan hasil diskusi di depan kelas dan membuat penilaian diri.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk melatih anak membaca berbagai macam bacaan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

3. Siswa

Siswa disarankan untuk mencari sumber belajar lain selain LKS dan buku paket. Sumber belajar seperti buku-buku pelajaran lainnya dapat dicari di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Coulhoun, JF & Acocella, JR. (1995). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. (Alih bahasa: Prof. Dr. Ny. R.S Satmoko). IKIP Semarang Press: Semarang
- Elizabeth B. Hurlock. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hendriati Agustiani. (2009). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Shovia Lintina. (2015). Pengaruh konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Supriyanti Dwi. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Klego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Tatang M. Amirin, dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Teguh Widodo. (2012). Peningkatan Kemandirian Belajar Pkn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Rejowinangun III Kotagede Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Thomas Lickona. (2012). *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara